

Abstrak

**TRADISI ZIARAH DI MAKAM ARIA WANGSA GOPARANA DAN EYANG DALEM
RANGGADIPA DI KABUPATEN SUBANG**

Oleh : Hendra Kadarusman

Jurusan : Religius Studies Pascasarjana Universitas Islam Negeri Bandung

Ziarah merupakan ritual yang sangat tua, barangkali setua kebudayaan manusia itu sendiri. Ritual ini umumnya berhubungan erat dengan unsur kepercayaan atau keagamaan yang memiliki makna moral yang penting. Melihat tempatnya, ziarah yang dilakukan oleh kalangan umat Islam di Indonesia yang menjadi tujuan ziarah dapat dibedakan menjadi dua, yaitu makam keluarga dan makam keramat. Pada makam keluarga, misalnya makam orang tua, orang yang berziarah umumnya bertujuan untuk mendoakan arwah yang dikubur agar mendapat keselamatan atau tempat yang baik di sisi Tuhan. Ziarah ke makam keluarga ini biasanya dilakukan sebelum melakukan ibadah puasa pada bulan Ramadhan, atau sesudahnya yang bertepatan dengan perayaan hari raya Idul Fitri. Sedangkan pada makam keramat, aktivitas berziarah ke sana tampaknya memiliki tujuan atau motivasi yang beragam. Hal ini mengingat bahwa orang-orang yang berziarah ke makam keramat berasal dari berbagai daerah dan kalangan serta status sosial yang bermacam-macam. Bahkan untuk makam keramat yang besar, penziarah bisa berasal dari daerah yang sangat jauh, luar pulau, sampai luar negara. Tradisi ziarah ini masih terjadi perdebatan yang sengit antara yang membolehkan dengan yang mengharamkan. Akan tetapi penelitian ini tidak akan membahas pertentangan teologis tersebut tetapi bagaimana ziarah ke makam keramat ini diteliti sebagai sebuah fakta sosial, bahkan merupakan suatu tradisi atau bentuk kebudayaan yang menarik untuk diteliti. Kajian terhadap tradisi tertentu dalam hal ini tradisi ziarah ke makam keramat memiliki daya tarik karena akan memberikan gambaran bagaimana Islam berdialektika dengan realitas masyarakat yang telah tersosialisasikan oleh pelbagai tradisi dan kepercayaan pra Islam dan lain sebagainya.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah: *Pertama*, Bagaimana sejarah makam keramat itu sehingga dianggap sebagai tempat suci sehingga harus di ziarahi?, *kedua*, Apa fungsi dan makna ziarah?

Adapun Metode utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif dipandang sebagai prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif berkaitan erat dengan sifat unik dan realitas sosial dan dunia tingkah laku manusia itu sendiri. Keunikannya bersumber dari hakikat manusia sebagai makhluk pisikis, sosial dan budaya yang mengaitkan makna dan interpretasi dalam bersikap dan bertingkah laku. Makna dan interpretasi itu sendiri dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan budaya. Kompleks sistem makna tersebut secara konstan digunakan oleh seseorang dalam mengorganisasikan segenap sikap dan tingkah lakunya sehari-hari.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah bahwa peran praktik ziarah memiliki fungsi dan pemaknaan bagi setiap elemen yang terlibat didalamnya diantaranya: *Pertama*. Ziarah sebagai penghormatan atas leluhur atau nenek moyang, *kedua*. Ziarah sebagai media dialogis dengan Tuhan, *ketiga*. Ziarah sebagai perantara antara peziarah dengan Tuhan, *keempat*. Makam sebagai objek wisata spiritual, dan *kelima*. Ziarah sebagai penghidupan bagi masyarakat sekitar dan PAD bagi pemerintah.